
EDUKASI MEMBANGUN MASYARAKAT MANDIRI MELALUI PENINGKATAN PRODUKTIVITAS INOVASI PENGRAJIN BAMBAN DI DESA SUNGAI PINANG LAMA KECAMATAN SUNGAI TABUK KABUPATEN BANJAR

*Education to Build an Independent Community Through Increasing Productivity Innovation
of Bamban Crafts in Sungai Pinang Lama Village, Sungai Tabuk District, Banjar Regency*

Anita Herawati^{1*}, Subhannur Rahman², M. Yericho³, Maulida Putri Andini⁴, Sarmidah⁵,
Nurul Hidayah⁶, Rosy Prameswari⁷, Dessy Yulinda Yanti⁸, Sabrina Munawarti⁹, Siti
Haliza Nurdiyanti¹⁰, Seba¹¹, Noorlinda¹², Arman Rifa'i¹³, Melin Sofia Ananda¹⁴,
Estyvania Nur Charmelya¹⁵, Ni Nyoman Wahyu Pangi Astuti¹⁶, Jenni Cristina Yoeng¹⁷,
Hayatun Nufus¹⁸, Dedy Karmadi Putra¹⁹, Tri Meliyani²⁰, Umi Hasanah²¹, Delva Warti
Karlina²², Syarifah Sitti Aisyah²³, Noor Aspia²⁴

¹Sarjana Terapan Promosi Kesehatan, Universitas Sari Mulia

²Sarjana Ilmu Keperawatan, Universitas Sari Mulia

³Sarjana Kebidanan, Universitas Sari Mulia

⁴Sarjana Farmasi, Universitas Sari Mulia

⁵Sarjana Teknik Industri, Universitas Sari Mulia

⁶Managemen, Universitas Sari Mulia

⁷Sarjana Hukum, Universitas Sari Mulia

*Korespondensi: anita.darminto@gmail.com

Diterima: 04 Maret 2023

Dipublikasikan: 01 Mei 2023

ABSTRAK

Pendahuluan: Tanaman Bamban hidup di lahan basah Provinsi Kalimantan Selatan yang terdiri dari rawa-rawa yang tergenang sepanjang tahun dan memiliki tekstur tanah gambut dengan sifat asam ($\text{pH} < 7$). Bamban sebagai sumber hayati telah banyak dimanfaatkan masyarakat sebagai bahan baku kerajinan tangan berupa kerajinan anyaman.

Tujuan: Dilaksanakannya kegiatan ini adalah mendapatkan pengalaman dan pengetahuan tentang berwirausaha, menumbuhkan jiwa wirausaha pada masyarakat, meningkatkan produktivitas dan inovasi pengrajin Bamban pada masyarakat Desa Sungai Pinang Lama.

Metode: Metode pelaksanaan kegiatan melalui Edukasi yang direncanakan untuk peningkatan pembuatan produktivitas dan inovasi pengrajin bamban di desa Sungai Pinang lama RT. 3, 4, dan 5.

Hasil: Program kerja yang telah tercapai yaitu pengembangan hasil anyaman Batang Bamban dengan hasil produk berupa tas, tempat botol minum, tempat obat-obatan, bakul kecil, tempat pulpen.

Simpulan: Penduduk desa Sungai Pinang Lama memiliki mata pencaharian lain diantaranya adalah kerajinan tangan yang terbuat dari olahan bamban. Dalam pembuatan kreativitas ini dengan bahan baku batang bamban dapat diolah menjadi bentuk yang beragam yaitu tas, tempat botol minum, tempat obat-obatan, bakul kecil, tempat pulpen.

Kata kunci: Bamban, kreativitas, inovasi

ABSTRACT

Introduction: Bamban plants live in the wetlands of South Kalimantan Province which consist of swamps that are flooded all year round and have a peat soil texture with acidic properties ($\text{pH} < 7$). Bamban as a biological source has been widely used by the community as a raw material for handicrafts in the form of woven crafts.

Objectives: The implementation of this activity is to gain experience and knowledge about entrepreneurship, foster an entrepreneurial spirit in the community, increase the productivity and creativity of Bamban craftsmen in the people of Sungai Pinang Lama Village.

Methods: The method of implementing activities through education is planned to increase the productivity and innovation of bamban craftsmen in the village of Sungai Pinang Lama, RT. 3, 4, and 5.

Results: The work program that has been achieved is the development of Batang Bamban woven products with product results in the form of bags, drinking bottle holders, medicine holders, small baskets, pen holders.

Conclusions: The villagers of Sungai Pinang Lama have other livelihoods including handicrafts made from processed bamban. In making this creativity with raw materials, bamban stems can be processed into various forms, namely bags, drinking bottle holders, medicine holders, small baskets, pen holders.

Keywords: Bamban, creativity, innovation

PENDAHULUAN

Menurut sejarahnya, Desa Sungai Pinang lama berdiri pada tahun 1930. Nama desa Sungai Pinang lama sendiri berasal dari dua sungai yaitu Sungai Pinang Besar dan Sungai Pinang Kecil. Pohon pinang banyak tumbuh di tepian kedua sungai tersebut. Demikian nama Sungai Pinang yang merupakan sungai dengan banyak pohon pinang ditambahkan dan resmi menjadi nama desa hingga saat ini. Penduduk desa Sungai Pinang memiliki mata pencaharian ganda diantaranya adalah kerajinan tangan yang terbuat dari olahan bamban.

Tanaman Bamban hidup di lahan basah Provinsi Kalimantan Selatan yang terdiri dari rawa-rawa yang tergenang sepanjang tahun dan memiliki tekstur tanah gambut dengan sifat asam ($\text{pH} < 7$) (Harsono, 2014). Tanaman bamban (*Donax caniformis* K Scum.) termasuk dalam famili *Marantaceae*, sinonim : *Thalia canniformis* G. Forster dan *Donax Arundastrum Loureiro*. Bamban sebagai sumber hayati telah banyak dimanfaatkan masyarakat sebagai bahan baku kerajinan tangan berupa kerajinan anyaman. Pemanfaatan tanaman ini, khususnya sebagai bahan baku kerajinan anyaman, yang kini semakin berkurang pengrajinnya. Pembuatan kerajinan anyaman dengan bahan baku tanaman bamban belum dimanfaatkan dan dikreativitaskan secara totalitas (Lusiyani, 2010).

Kreativitas batang bamban hampir sama dengan kreativitas anyaman Purun. Fatriani (2010) menunjukkan bahwa di Kalimantan Selatan, kerajinan olahan tangan meliputi topi, karpet, keranjang, kotak tisu, dan tas. Produk-produk tersebut membutuhkan proses yang sama, yaitu setelah dipanen batang bamban dikeringkan kemudian dihaluskan lalu dianyam dengan teknik yang berbeda-beda tergantung produk yang diinginkan.

Tujuan dilaksanakannya kegiatan ini adalah mendapatkan pengalaman dan pengetahuan tentang berwirausaha, menumbuhkan jiwa wirausaha pada masyarakat, meningkatkan produktivitas dan kreativitas pengrajin Bamban pada masyarakat Desa Sungai Pinang Lama. Target luaran pada pelaksanaan kegiatan ini adalah meningkatkan pemahaman dan meningkatkan kesadaran masyarakat akan wirausaha dan inovasi dengan indikator, melatih masyarakat Desa Pinang Lama dari rasa tanggung jawab dalam berwirausaha dan berinovasi dengan anyaman batang bamban dan mendapatkan pengalaman dan pengetahuan masyarakat Desa Pinang Lama tentang berwirausaha dan berinovasi dengan anyaman batang bamban.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan yang dilakukan melalui Edukasi pendekatan yaitu merencanakan dengan melaksanakan kegiatan di desa Sungai Pinang lama RT. 3, 4, dan 5 yaitu berupa pemberian inovasi kepada pengrajin dan peluasan pemasaran produk.

meningkatkan produktivitas dan inovasi pengrajin Bamban Bahan yang digunakan dalam pembuatan produk anyaman bamban yaitu berupa batang bamban, gunting, dan pernak-pernik disertai berbagai macam hiasan. Media yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pembuatan spanduk dan PPT yang berisi penjelasan informasi kewirausahaan beserta inovasi produk yang akan dijalankan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penduduk desa Sungai Pinang Lama memiliki mata pencaharian lain diantaranya adalah kerajinan tangan yang terbuat dari olahan bamban. Bamban sebagai sumber hayati telah banyak dimanfaatkan masyarakat sebagai bahan baku kerajinan tangan berupa kerajinan dalam bentuk anyaman. Dalam pembuatan kreativitas ini dengan bahan baku batang bamban dapat diolah menjadi bentuk yang beragam yaitu tas, tempat botol minum, tempat obat-obatan, bakul kecil, tempat pulpen.

Perbedaan antara Bamban dan Purun adalah waktu pengerjaannya. Sebelum menjadi kerajinan anyaman bamban harus melalui beberapa proses pasca panen yaitu pemotongan atau pembelahan kulit, perebusan, penjemuran dan penganyaman. Selama proses penghalusan batang, bagian daun akan dibuang dan yang tersisa hanya batang bamban. Tekstur Kulit batang tanaman bamban yang digunakan sebagai bahan baku anyaman bersifat keras dan permukaan kulitnya sangat halus.

Pelaksanaan Kegiatan di Desa Pinang Lama, Kecamatan Sungai Tabuk, Kabupaten Banjar telah terlaksana dengan baik dan sesuai dengan harapan. Hal ini terbukti dengan tercapai dan terlaksananya semua program yang telah direncanakan ditambah dengan kegiatan ringan diluar program kerja dari prodi lain yang menyesuaikan dengan situasi dan kondisi masyarakat. Program kerja yang telah tercapai yaitu pengembangan hasil anyaman Batang Bamban dengan hasil produk berupa tas, tempat botol minum, tempat obat-obatan, bakul kecil, tempat pulpen.

Kegiatan program ini di Desa Pinang Lama, Kecamatan Sungai Tabuk, Kabupaten Banjar berhasil dilaksanakan dengan baik. Para pengrajin dapat mengikuti seluruh rangkaian kegiatan guna memberikan inovasi pada pembaruan setiap produk, sehingga tercipta berbagai produk yang berbeda dari sebelumnya.

Adapun tahapan proses pembuatan inovasi produk anyaman bamban dimulai dari memilih batang bamban yang memiliki kualitas baik, setelah itu pisahkan batang bamban dengan daunnya, dilanjutkan dengan dengan cara bamban disayat memanjang bagian kulitnya kemudian direbus setelah itu didiamkan dan dijemur, setelah kering batang bamban dianyam menjadi produk yang diinginkan atau di inovasikan. Kemudian setelah produk jadi, maka akan disemprotkan cairan pernis bening agar produk terlihat lebih mengkilap, dan setelah mengering maka akan masuk ke tahap penghiasan dengan berbagai jenis pernak-pernik sesuai dengan inovasi produk batang bamban.

Tabel 1. Klasifikasi Hasil Produk Anyaman Bamban

Batang	Hasil	Produk
50	3	Tempat obat-obatan (P3K)
40	5	Tas
40	3	Bakul kecil
30	2	Tempat Botol Minum (tumbler)
20	4	Tempat pulpen



Gambar 1. Tempat Obat – Obatan (P3K)



Gambar 2. Tas



Gambar 3. Bakul Kecil



Gambar 4. Tempat Botol Minum (Tumbler)



Gambar 5. Tempat Pulpen

SIMPULAN

Simpulan dari kegiatan ini adalah pengembangan hasil anyaman Batang Bamban dapat dibuat menjadi produk berupa tas, tempat botol minum, tempat obat-obatan, bakul kecil, tempat pulpen.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapkan terimakasih kepada semua pihak dan seluruh masyarakat desa Sungai Pinang Lama yang telah ikut serta dalam membantu proses program inovasi yang telah di lakukan.

REFERENSI

- Fatriani, F. (2010). *Produktivitas Pembuatan Atap Rumbia (Metroxylon sagu Rottb) Dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Pengrajin Di Desa Jambu Hulu Kecamatan Padang Batung Kabupaten Hulu Sungai Selatan Kalimantan Selatan*. Documentation. Universitas Lambung Mangkurat. (Unpublished).
- Harsono, D. (2014). Sifat Fisis Dan Mekanis Anyaman Bamban (*Donax Canniformis*) Dengan Bahan Stabilisator Peg 1000 Dan Tanin Kulit Akasia. *Jurnal Riset Industri Hasil Hutan*, 7(2), 23-30.
- Lusiyani. (2010). Uji Fitokimia Akar Bamban (*Donax Cannaeformis*) Sebagai Bahan Baku Kerajinan Anyaman. *Jurnal Hutan Tropis*, 11(29), 24-31.

